

2024

Murah, SE.,MM
Rusmiatun, S.Pd



Membangun Lingkungan Belajar Yang Interaktif

"Metode Terbaik Untuk Guru"

MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INTERAKTIF “Metode Terbaik Untuk Guru”

Murah, SE., M.M. & Rusmiatun, S.Pd.

Penerbit

Lembaga Yasin AlSys

2024



MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INTERAKTIF: Metode Terbaik Untuk Guru

Penulis:

Murah, SE., M.M. & Rusmiatun, S.Pd.

ISBN : 978-623-98536-5-5

Editor:

Dr. Drs. H. Mohzana, M.Pd

Sampul dan Tata Letak:

Imam Aulia Rahman & Gigih Noto Adibyو

Penerbit :

Lembaga Yasin AISys

Jln. Yasin No. 01 Keruak, Kecamatan Keruak

Kabupaten Lombok Timur NTB

email : office@yasin-alsys.org

WhatsApp : 085799379817

Cetakan Pertama Juni 2024

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

©2024, Penerbit Lembaga Yasin AISys

KATA PENGANTAR

Di era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi kunci utama dalam kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik sangatlah penting untuk menghasilkan generasi muda yang unggul, kreatif, dan inovatif. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah lingkungan belajar yang interaktif. Lingkungan belajar yang interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, membangun kerjasama, dan meningkatkan motivasi belajar.

Buku "Membangun Lingkungan Belajar yang Interaktif" hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Buku ini ditulis berdasarkan pengalaman dan pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta hasil penelitian dan kajian literatur yang mendalam tentang lingkungan belajar yang efektif.

Buku ini membahas berbagai metode pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan oleh guru, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Penulis juga memaparkan langkah-langkah praktis dalam menerapkan metode-metode tersebut, serta memberikan contoh-contoh penerapannya di dalam kelas.

Buku ini dibagi menjadi beberapa bab, yang membahas berbagai aspek pembangunan lingkungan belajar yang interaktif, antara lain: Pengertian dan pentingnya lingkungan belajar yang interaktif. Karakteristik lingkungan belajar yang interaktif. Metode dan strategi membangun lingkungan belajar yang interaktif. Penerapan metode dan strategi dalam berbagai mata Pelajaran. Strategi membangun lingkungan belajar yang menyenangkan. Studi kasus dan contoh implementasi. Penilaian dan evaluasi lingkungan belajar yang interaktif

Penulis yakin bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif bagi para siswanya. Hal ini pada akhirnya akan membantu siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Selong, Mei 2024
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1. KONSEP DASAR LINGKUNGAN BELAJAR	1
A. Pendahuluan	1
B. Lingkungan Belajar	2
BAB 2. PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR YANG INTERAKTIF ...	10
A. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar ...	10
B. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Proses Belajar ..	21
C. Peran Guru dalam membangun lingkungan belajar yang interaktif	22
BAB 3. KARAKTERISTIK LINGKUNGAN BELAJAR	26
A. Lingkungan Belajar	26
B. Relevansi Lingkungan Belajar Yang Interaktif	28
C. Karakteristik Lingkungan Belajar Yang Interaktif	30
BAB 4. STRATEGI MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INTERAKTIF	34
A. Membangun Lingkungan Belajar	34
B. Inklusivitas	37
C. Penggunaan Teknologi Yang Tepat	39
D. Aktivitas Kolaboratif	43
E. Pertanyaan Mendorong	45
F. Umpan Balik Konstruktif	47

BAB 5.	STUDI KASUS DAN CONTOH IMPLEMENTASI	50
	A. Pengalaman Guru	50
	B. Keberhasilan dan Tantangan	60
BAB 6.	PENILAIAN DAN EVALUASI	65
	A. Refleksi Tentang Pentingnya Lingkungan Belajar Interaktif	65
	B. Saran untuk Guru Dalam menerapkan Metode terbaik ...	68

DAFTAR PUSTAKA

KONSEP DASAR LINGKUNGAN BELAJAR

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan dan tuntutan baru. Salah satu tantangan utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Di era globalisasi, kualitas pendidikan menjadi kunci utama untuk meningkatkan daya saing bangsa. Hal ini menuntut para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien agar siswa dapat mencapai potensi penuh mereka. (Fakhrurrazi, 2018)

Perubahan gaya belajar siswa membuat generasi muda saat ini memiliki gaya belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka lebih mudah termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kemajuan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang baru untuk menciptakan

lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik.(Apriyanti et al., 2021)

B. Lingkungan Belajar

Menurut Aini & Taman, (2012) Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang dapat memengaruhi proses belajarnya. Lingkungan belajar ini dapat berupa:

1. Lingkungan fisik:

Lingkungan fisik dalam lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang bersifat fisik dan berwujud yang ada di sekitar individu saat belajar. Hal ini dapat memengaruhi proses belajar secara signifikan. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam lingkungan fisik:

a. Tempat Belajar:

- 1) Ruang: Ruang belajar yang ideal haruslah bersih, rapi, dan bebas dari gangguan. Pastikan ruangan memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan suhu yang nyaman.
- 2) Furnitur: Furnitur yang digunakan untuk belajar haruslah ergonomis dan nyaman. Kursi dan meja harus sesuai dengan tinggi badan dan postur tubuh individu agar tidak menyebabkan kelelahan dan sakit punggung.
- 3) Peralatan Belajar: Peralatan belajar yang dibutuhkan harus tersedia dengan lengkap dan mudah dijangkau. Hal ini termasuk buku, pulpen, kertas, komputer, dan alat tulis lainnya.
- 4) Tata Letak: Tata letak ruangan belajar harus diatur sedemikian rupa agar tercipta suasana yang kondusif untuk belajar. Hindari menaruh barang-barang yang tidak berhubungan dengan belajar di tempat belajar.

b. Sarana Prasarana:

- 1) Perpustakaan: Perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang lengkap dan mudah diakses dapat membantu individu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk belajar.
- 2) Laboratorium: Laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai dapat membantu individu untuk melakukan eksperimen dan praktik secara langsung.
- 3) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): TIK, seperti komputer, internet, dan aplikasi edukasi, dapat membantu individu untuk belajar dengan lebih mudah dan interaktif.

c. Keamanan dan Kenyamanan:

- 1) Keamanan: Individu harus merasa aman dan nyaman saat belajar. Pastikan ruangan belajar bebas dari bahaya dan risiko kecelakaan.
- 2) Kebersihan: Lingkungan belajar yang bersih dan higienis dapat membantu individu untuk terhindar dari penyakit dan menjaga kesehatan.
- 3) Kenyamanan: Individu harus merasa nyaman saat belajar. Pastikan ruangan belajar memiliki suhu yang nyaman, pencahayaan yang cukup, dan tidak berisik.

d. Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Proses Belajar:

Lingkungan fisik yang positif dapat membantu meningkatkan:

- 1) Motivasi belajar: Individu akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka merasa nyaman dan senang dengan lingkungan belajarnya.

- 2) Konsentrasi belajar: Lingkungan belajar yang tenang dan bebas dari gangguan dapat membantu individu untuk lebih fokus pada pelajarannya.
- 3) Prestasi belajar: Individu yang belajar di lingkungan fisik yang kondusif umumnya memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

e. Kesimpulan:

Lingkungan fisik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi proses belajar. Dengan menciptakan lingkungan fisik yang positif dan kondusif, individu dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan prestasi belajarnya.

2. Lingkungan sosial:

a. Pengertian lingkungan sosial

Lingkungan sosial dalam pendidikan mengacu pada semua orang dan tempat di sekitar individu yang memengaruhi proses belajarnya. Hal ini dapat mencakup keluarga, teman, guru, komunitas sekolah, dan masyarakat luas. Lingkungan sosial yang positif dapat membantu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa.

Berikut adalah beberapa komponen penting dari lingkungan sosial dalam pendidikan:

- 1) Keluarga: Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dialami oleh seorang anak. Orang tua dan pengasuh memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran anak mereka. Mereka dapat memberikan cinta, dorongan, dan bimbingan yang dibutuhkan anak untuk berkembang.
- 2) Teman: Teman sebaya juga memainkan peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak

belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik melalui interaksi dengan teman-teman mereka.

- 3) Guru: Guru adalah figur otoritas penting dalam kehidupan siswa. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan instruksi dan bimbingan kepada siswa. Guru yang positif dan suportif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan di mana siswa merasa nyaman untuk mengambil risiko dan belajar dari kesalahan mereka.
- 4) Komunitas sekolah: Komunitas sekolah mencakup semua orang yang terlibat dalam pendidikan siswa, seperti administrator, staf, dan sukarelawan. Komunitas sekolah yang kuat dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif bagi semua siswa.
- 5) Masyarakat luas: Masyarakat luas juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Masyarakat dapat memberikan sumber daya dan dukungan untuk sekolah, dan juga dapat membantu siswa belajar tentang dunia di sekitar mereka.

b. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Proses Belajar:

Lingkungan sosial dapat memengaruhi proses belajar dalam berbagai cara, antara lain:

- 1) Motivasi: Siswa yang merasa didukung dan diterima oleh orang-orang di sekitar mereka lebih cenderung untuk termotivasi untuk belajar.
- 2) Partisipasi: Siswa yang merasa nyaman dan aman di kelas lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

- 3) Hasil belajar: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan sosial yang positif umumnya memiliki hasil belajar yang lebih baik.
 - 4) Keterampilan sosial dan emosional: Lingkungan sosial yang positif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah.
- c. Tips untuk Meningkatkan Lingkungan Sosial dalam Pendidikan:
- 1) Membangun hubungan yang positif: Guru harus membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan anggota komunitas lainnya.
 - 2) Menciptakan budaya inklusif: Sekolah harus menciptakan budaya yang inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihormati.
 - 3) Mendorong partisipasi: Guru harus mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran.
 - 4) Memberikan dukungan sosial dan emosional: Sekolah harus menyediakan dukungan sosial dan emosional bagi siswa yang membutuhkannya.
 - 5) Melibatkan orang tua dan komunitas: Sekolah harus melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan siswa.

Kesimpulan:

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam pendidikan. Dengan menciptakan lingkungan sosial yang positif dan suportif, kita dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

3. Lingkungan psikologis: Keadaan mental dan emosional individu saat belajar, seperti motivasi, konsentrasi, dan kecemasan.

a. Pengertian lingkungan psikologi

Lingkungan psikologi dalam pendidikan mengacu pada faktor-faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini dapat mencakup motivasi, minat, gaya belajar, kepribadian, dan emosi siswa. Lingkungan psikologi yang positif dapat membantu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa.

b. Berikut adalah beberapa komponen penting dari lingkungan psikologi dalam pendidikan:

- 1) Motivasi: Motivasi adalah dorongan untuk belajar. Siswa yang termotivasi ingin belajar dan mencapai tujuan mereka. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi motivasi siswa, seperti minat mereka pada materi pelajaran, rasa percaya diri mereka, dan hubungan mereka dengan guru.
- 2) Minat: Minat adalah rasa ingin tahu atau ketertarikan pada sesuatu. Siswa yang tertarik dengan suatu materi pelajaran lebih cenderung untuk belajar dan mengingatnya. Guru dapat membangkitkan minat siswa dengan menggunakan berbagai metode pengajaran dan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
- 3) Gaya belajar: Gaya belajar adalah cara individu belajar secara efektif. Ada banyak gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Guru harus memahami gaya belajar siswa mereka dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 4) Kepribadian: Kepribadian adalah ciri-ciri individu yang relatif stabil yang memengaruhi perilaku mereka. Kepribadian dapat memengaruhi cara siswa belajar, berinteraksi dengan

orang lain, dan mengatasi stres. Guru harus memahami kepribadian siswa mereka dan menyesuaikan pendekatan mereka dengan masing-masing siswa.

- 5) Emosi: Emosi adalah perasaan yang kuat yang dapat memengaruhi pikiran dan perilaku individu. Emosi positif, seperti kebahagiaan dan kegembiraan, dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Emosi negatif, seperti kecemasan dan stres, dapat menghambat pembelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif di mana siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan emosinya.

c. Pengaruh Lingkungan Psikologi terhadap Proses Belajar:

Lingkungan psikologi dapat memengaruhi proses belajar dalam berbagai cara, antara lain:

- 1) Motivasi: Siswa yang belajar di lingkungan psikologi yang positif lebih cenderung untuk termotivasi untuk belajar.
- 2) Partisipasi: Siswa yang merasa nyaman dan aman di kelas lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 3) Hasil belajar: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan psikologi yang positif umumnya memiliki hasil belajar yang lebih baik.
- 4) Kesejahteraan mental: Lingkungan psikologi yang positif dapat membantu siswa mengembangkan kesehatan mental yang baik dan mengurangi stres.

d. Tips untuk Meningkatkan Lingkungan Psikologi dalam Pendidikan:

- 1) Membangun hubungan yang positif: Guru harus membangun hubungan yang positif dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif.
- 2) Menyediakan umpan balik yang konstruktif: Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemajuan belajar mereka. Umpan balik ini harus spesifik, tepat waktu, dan bermanfaat bagi siswa.
- 3) Mendorong partisipasi: Guru harus mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 4) Memenuhi kebutuhan individu: Guru harus memenuhi kebutuhan individu siswa dengan menggunakan berbagai metode pengajaran dan strategi pembelajaran.
- 5) Melibatkan orang tua dan komunitas: Sekolah harus melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan siswa.

e. Kesimpulan:

Lingkungan psikologi memainkan peran penting dalam pendidikan. Dengan menciptakan lingkungan psikologi yang positif dan suportif, kita dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan berkembang menjadi individu yang sehat dan bahagia.

PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR YANG INTERAKTIF

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi lingkungan belajar, antara lain(Hidayat, 2017):

1. Karakteristik individu: (Usia, jenis kelamin, gaya belajar, dan latar belakang budaya individu).

Karakteristik individu memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Memahami karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, gaya belajar, dan latar belakang budaya dapat membantu guru dan dosen untuk: a) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif: Dengan memahami karakteristik individu, guru dan dosen dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi pembelajaran, dan strategi penilaian mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa. b) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa: Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan diri mereka

dan sesuai dengan gaya belajar mereka, mereka akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. c) Membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa: Memahami latar belakang budaya siswa dapat membantu guru dan dosen untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan mereka dan menciptakan ruang kelas yang lebih inklusif.

- a) Usia: Usia memiliki pengaruh yang signifikan pada cara individu belajar. Pada umumnya, anak-anak yang lebih kecil belajar melalui bermain dan eksplorasi, sedangkan anak-anak yang lebih besar dan orang dewasa lebih mampu belajar melalui abstraksi dan pemikiran kritis. Guru dan dosen harus mempertimbangkan usia siswa saat merancang pembelajaran dan memilih materi pembelajaran.
- b) Jenis Kelamin: Meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan belajar antara laki-laki dan perempuan, penelitian menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki preferensi yang berbeda dalam hal gaya belajar dan lingkungan belajar. Misalnya, laki-laki mungkin lebih menyukai pembelajaran yang kompetitif dan berorientasi pada tindakan, sedangkan perempuan mungkin lebih menyukai pembelajaran yang kolaboratif dan berorientasi pada komunikasi. Guru dan dosen harus mempertimbangkan perbedaan ini saat merancang pembelajaran dan memilih aktivitas.
- c) Gaya Belajar: Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, yaitu cara mereka lebih mudah menerima dan memproses informasi. Ada berbagai macam gaya belajar, seperti visual, auditori, kinestetik, dan membaca/menulis. Guru dan dosen harus menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara efektif.
- d) Latar Belakang Budaya: Latar belakang budaya individu dapat memengaruhi nilai-nilai, keyakinan, dan cara mereka berkomunikasi.

Guru dan dosen harus memahami latar belakang budaya siswa mereka agar dapat menciptakan ruang kelas yang inklusif dan menghormati semua siswa. Hal ini juga penting untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dan aktivitas relevan dengan pengalaman dan budaya siswa.

e) Kesimpulan: Memahami karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, gaya belajar, dan latar belakang budaya adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Dengan mempertimbangkan karakteristik individu, guru dan dosen dapat membantu semua siswa untuk mencapai potensi belajar mereka yang maksimal.

2. Karakteristik guru: Keterampilan mengajar, kepribadian, dan ekspektasi guru terhadap siswa.

Guru yang efektif memiliki berbagai karakteristik yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai potensi belajar mereka yang maksimal.

Berikut adalah beberapa karakteristik penting guru:

a. Keterampilan Mengajar:

- Menguasai materi pelajaran: Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjelaskan konsep dengan jelas dan menjawab pertanyaan siswa dengan tepat.
- Kemampuan komunikasi yang efektif: Guru harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan menarik dengan siswa. Hal ini termasuk kemampuan untuk berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa tubuh yang efektif, dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

- Keterampilan mengajar yang kreatif: Guru harus menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan menarik untuk melibatkan siswa dalam proses belajar. Hal ini dapat mencakup penggunaan aktivitas, permainan, dan teknologi.
- Kemampuan untuk menilai pembelajaran: Guru harus mampu menilai pembelajaran siswa secara efektif untuk mengukur kemajuan mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

b. Kepribadian:

- Sabar dan pengertian: Guru harus sabar dan pengertian dengan siswa, terutama dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- Antusias dan bersemangat: Guru harus antusias dan bersemangat tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar.
- Adil dan adil: Guru harus adil dan adil dalam memperlakukan semua siswa.
- Pendukung dan suportif: Guru harus menjadi pendukung dan suportif bagi siswa, baik secara akademis maupun emosional.

c. Ekspektasi Guru Terhadap Siswa:

- Ekspektasi yang tinggi: Guru harus memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap siswa dan yakin bahwa mereka mampu mencapai potensi belajar mereka yang maksimal.
- Ekspektasi yang jelas: Guru harus mengkomunikasikan ekspektasi mereka kepada siswa dengan jelas dan

memastikan bahwa siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka.

- Umpan balik yang konstruktif: Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka belajar dari kesalahan mereka dan meningkatkan kinerja mereka.
- Dukungan dan dorongan: Guru harus memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka.

d. Kesimpulan:

Guru yang efektif memiliki kombinasi keterampilan mengajar yang kuat, kepribadian yang positif, dan ekspektasi yang tinggi terhadap siswa. Dengan karakteristik ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai potensi belajar mereka yang maksimal.

3. Karakteristik kelas: Ukuran kelas, tata letak kelas, dan sumber daya belajar yang tersedia.

a. Ukuran Kelas

- 1) Kecil (kurang dari 20 siswa): Guru dapat memberikan perhatian yang lebih individual kepada siswa, dan siswa dapat lebih mudah berinteraksi satu sama lain.
- 2) Sedang (20-30 siswa): Ini adalah ukuran kelas yang paling umum, dan masih memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang cukup kepada siswa.
- 3) Besar (lebih dari 30 siswa): Guru mungkin lebih sulit untuk memberikan perhatian individual kepada siswa, dan siswa mungkin merasa lebih sulit untuk berinteraksi satu sama lain.

b. Tata Letak Kelas

- 1) Tradisional: Meja dan kursi diatur dalam baris, dengan guru di depan kelas. Tata letak ini dapat membantu siswa untuk fokus pada guru, tetapi dapat membuat siswa merasa terisolasi satu sama lain.
- 2) Berbentuk U: Meja dan kursi diatur dalam bentuk U, dengan guru di tengah. Tata letak ini dapat membantu siswa untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi.
- 3) Meja Bundar: Siswa duduk di meja bundar, yang dapat membantu mereka untuk berinteraksi satu sama lain dan berbagi ide.
- 4) Area Berdiri: Area berdiri dapat ditambahkan ke ruang kelas untuk memungkinkan siswa bergerak dan bersantai.

c. Sumber Daya Belajar yang Tersedia

- 1) Buku teks: Buku teks adalah sumber daya belajar yang umum digunakan di kelas. Mereka dapat memberikan informasi dasar tentang suatu topik.
- 2) Materi online: Ada banyak materi online yang tersedia untuk siswa, seperti artikel, video, dan permainan edukasi. Materi online dapat membantu siswa untuk mempelajari suatu topik dengan cara yang lebih interaktif.
- 3) Perpustakaan: Perpustakaan adalah tempat yang bagus untuk siswa untuk menemukan buku, majalah, dan sumber daya belajar lainnya.
- 4) Teknologi: Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Misalnya, guru dapat menggunakan papan tulis interaktif untuk mengajar pelajaran, dan siswa

dapat menggunakan komputer untuk melakukan penelitian dan mengerjakan tugas.

d. Faktor yang Perlu Dipertimbangkan

Saat memilih ukuran kelas, tata letak kelas, dan sumber daya belajar, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor, seperti:

- 1) Usia dan tingkat kematangan siswa: Siswa yang lebih muda mungkin membutuhkan kelas yang lebih kecil dengan tata letak yang lebih terstruktur, sedangkan siswa yang lebih tua mungkin lebih baik dalam kelas yang lebih besar dengan tata letak yang lebih fleksibel.
- 2) Gaya belajar siswa: Beberapa siswa belajar lebih baik dengan mendengarkan ceramah, sedangkan siswa lain belajar lebih baik dengan melakukan kegiatan. Penting untuk memilih sumber daya belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.
- 3) Tujuan pembelajaran: Tujuan pembelajaran harus memandu pemilihan ukuran kelas, tata letak kelas, dan sumber daya belajar.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, Anda dapat memilih karakteristik kelas yang akan membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan efisien.

4. Karakteristik sekolah: Budaya sekolah, peraturan sekolah, dan program akademik sekolah.

a. Budaya Sekolah

Budaya sekolah mengacu pada nilai-nilai, keyakinan, tradisi, kebiasaan, dan cara bersikap yang dianut oleh seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua.

Budaya sekolah yang positif dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi siswa.

Contoh Budaya Sekolah Positif:

- 1) Akademik: Menghargai kerja keras, keingintahuan, dan pembelajaran seumur hidup.
- 2) Disiplin: Menghargai keteraturan, tepat waktu, dan tanggung jawab.
- 3) Inklusif: Menghargai keberagaman, kerja sama, dan saling menghormati.
- 4) Kreatif: Mendorong kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis.
- 5) Kesehatan: Mempromosikan kesehatan fisik dan mental.

b. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Peraturan ini harus jelas, konsisten, dan ditegakkan secara adil.

Contoh Peraturan Sekolah:

- 1) Kehadiran dan keterlambatan
- 2) Seragam dan penampilan
- 3) Penggunaan teknologi
- 4) Perilaku di kelas dan di sekolah
- 5) Integritas akademik (mencegah kecurangan)

c. Program Akademik Sekolah

Program akademik sekolah adalah kurikulum yang ditawarkan kepada siswa. Program ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa, serta mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya atau dunia kerja.

d. Jenis Program Akademik:

- 1) Program Nasional: Program yang mengikuti kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Program Internasional: Program yang menggunakan kurikulum dari negara lain, seperti kurikulum IB (International Baccalaureate) atau Cambridge.
- 3) Program Khusus: Program yang berfokus pada bidang tertentu, seperti sains, teknologi, seni, atau olahraga.
- 4) Program Vokasi: Program yang mempersiapkan siswa untuk keterampilan kerja tertentu.

e. Memilih Sekolah

Saat memilih sekolah untuk anak Anda, penting untuk mempertimbangkan ketiga karakteristik tersebut: budaya sekolah, peraturan sekolah, dan program akademik sekolah.

f. Tips Memilih Sekolah:

- 1) Kunjungi sekolah dan bicaralah dengan kepala sekolah dan guru.
- 2) Hadiri pertemuan orang tua murid.
- 3) Baca laporan hasil belajar sekolah.
- 4) Pertimbangkan lokasi dan biaya sekolah.
- 5) Yang terpenting, pilih sekolah yang memiliki budaya dan program akademik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak Anda.

Dengan memahami karakteristik sekolah ini, Anda dapat membuat keputusan yang tepat tentang sekolah mana yang terbaik untuk putra putri Anda

5. Karakteristik masyarakat: Norma dan nilai masyarakat, akses ke pendidikan, dan peluang kerja.

Karakteristik masyarakat mengacu pada ciri-ciri yang membedakan suatu masyarakat dari masyarakat lain. Ciri-ciri ini dapat mencakup norma dan nilai masyarakat, akses ke pendidikan, dan peluang kerja.

a. Norma dan Nilai Masyarakat

Norma dan nilai adalah aturan dan prinsip yang dianut oleh suatu masyarakat. Norma dan nilai ini dapat bersifat formal atau informal, dan dapat bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lain.

- 1) Norma formal adalah aturan yang tertulis dan ditegakkan oleh hukum atau lembaga resmi.
- 2) Norma informal adalah aturan yang tidak tertulis dan ditegakkan oleh tekanan sosial.
- 3) Nilai adalah keyakinan tentang apa yang baik dan buruk, penting dan tidak penting.

Norma dan nilai masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu. Individu yang mematuhi norma dan nilai masyarakat umumnya dianggap sebagai anggota masyarakat yang baik dan dihormati.

b. Akses ke Pendidikan

Akses ke pendidikan yang berkualitas adalah salah satu faktor penting yang menentukan kemajuan suatu masyarakat. Pendidikan dapat membantu individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Ketersediaan akses ke pendidikan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti lokasi, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin. Masyarakat yang memiliki akses

yang luas ke pendidikan berkualitas umumnya memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah dan tingkat kesehatan yang lebih tinggi.

c. Peluang Kerja

Peluang kerja mengacu pada ketersediaan pekerjaan bagi individu dalam suatu masyarakat. Jumlah dan jenis pekerjaan yang tersedia dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, tingkat pengangguran, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Masyarakat yang memiliki banyak peluang kerja umumnya memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah dan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

d. Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat

Norma dan nilai masyarakat, akses ke pendidikan, dan peluang kerja saling berhubungan satu sama lain. Masyarakat yang memiliki norma dan nilai yang kuat yang menghargai pendidikan dan kerja keras umumnya memiliki akses yang lebih luas ke pendidikan dan peluang kerja. Hal ini, pada gilirannya, dapat mengarah pada tingkat kemiskinan yang lebih rendah dan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

e. Kesimpulan

Karakteristik masyarakat seperti norma dan nilai, akses ke pendidikan, dan peluang kerja memainkan peran penting dalam menentukan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami karakteristik-karakteristik ini, kita dapat bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera bagi semua.

B. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Proses Belajar

Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar individu. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa untuk fokus, berkonsentrasi, dan belajar dengan lebih efektif. (Bahrudi, 2019)

1. Pengaruh positif lingkungan belajar:

- a. Meningkatkan fokus dan konsentrasi: Lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan dapat membantu siswa untuk fokus pada tugas mereka.
- b. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar: Lingkungan yang positif dan suportif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri: Lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat membantu siswa untuk merasa lebih percaya diri dan berani untuk mengambil risiko.
- d. Meningkatkan kreativitas: Lingkungan belajar yang terbuka dan fleksibel dapat mendorong kreativitas dan inovasi.
- e. Meningkatkan hasil belajar: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang kondusif umumnya memiliki nilai yang lebih tinggi dan prestasi yang lebih baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar:

- a. Lingkungan fisik: Tempat belajar, seperti ruang kelas, rumah, atau perpustakaan. Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan fisik antara lain pencahayaan, suhu, kebisingan, tata letak, dan sarana dan prasarana.
- b. Lingkungan sosial: Orang-orang di sekitar individu yang dapat memengaruhi proses belajarnya. Hal ini dapat berupa guru, orang tua, teman sebaya, dan anggota keluarga lainnya.

- c. Lingkungan emosional: Perasaan dan emosi individu yang dapat memengaruhi proses belajarnya. Hal ini dapat berupa rasa bahagia, sedih, cemas, atau frustrasi.
3. Tips menciptakan lingkungan belajar yang kondusif:
 - a. Pilihlah tempat belajar yang tenang dan bebas dari gangguan.
 - b. Pastikan pencahayaan di tempat belajar cukup dan merata.
 - c. Atur suhu di tempat belajar agar nyaman.
 - d. Rapikan dan bersihkan tempat belajar.
 - e. Siapkan semua alat tulis dan bahan belajar yang dibutuhkan.
 - f. Matikan ponsel dan alat elektronik lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi.
 - g. Buatlah jadwal belajar yang realistis dan patuhi jadwal tersebut.
 - h. Istirahatlah secara teratur saat belajar.
 - i. Mintalah bantuan jika Anda membutuhkannya.

4. Kesimpulan

Lingkungan belajar yang kondusif dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Lingkungan belajar yang positif dapat membantu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan prestasi belajar individu. Sebaliknya, lingkungan belajar yang negatif dapat menghambat proses belajar dan menyebabkan stres, kecemasan, dan frustrasi. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif, kita dapat membantu siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

C. Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Interaktif.

Guru memiliki peran sentral dalam membangun lingkungan belajar yang interaktif. Berikut adalah beberapa peran penting yang dapat dimainkan oleh guru: (Tjahjadi & Seleky, 2022)

1. Perancang Lingkungan Belajar:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas: Guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap pelajaran. Tujuan pembelajaran ini harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa.
- b. Memilih metode pengajaran yang tepat: Guru harus memilih metode pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi, kegiatan kelompok, proyek, dan penggunaan teknologi, dapat membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.
- c. Menyusun kegiatan belajar yang menarik: Guru harus menyusun kegiatan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa. Kegiatan belajar ini harus relevan dengan kehidupan nyata dan memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif.
- d. Membuat ruang kelas yang kondusif: Guru harus menciptakan ruang kelas yang kondusif untuk belajar. Ruang kelas harus bersih, rapi, dan bebas dari gangguan. Guru juga harus mendekorasi ruang kelas dengan karya siswa dan bahan-bahan lain yang menginspirasi.

2. Fasilitator Pembelajaran:

- a. Membimbing dan mengarahkan siswa: Guru harus membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Guru harus memberikan instruksi yang jelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi.
- b. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang kemajuan belajar mereka. Umpan balik ini harus spesifik, tepat waktu, dan bermanfaat bagi siswa.

- c. Menciptakan suasana belajar yang positif: Guru harus menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung di kelas. Guru harus menghargai perbedaan individu siswa dan membuat semua siswa merasa aman dan dihargai.
3. Pembelajaran Seumur Hidup:
- a. Terus belajar dan berkembang: Guru harus terus belajar dan berkembang sebagai profesional. Guru harus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka.
 - b. Berbagi pengetahuan dan pengalaman: Guru harus berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan guru lain. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi, lokakarya, dan konferensi.
 - c. Beradaptasi dengan perubahan: Guru harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Guru harus siap untuk menggunakan teknologi baru dan mencoba metode pengajaran baru.
4. Berikut adalah beberapa tips tambahan untuk guru dalam membangun lingkungan belajar yang interaktif:
- a. Kenali siswa Anda: Luangkan waktu untuk mengenal siswa Anda sebagai individu. Pelajari tentang minat mereka, kekuatan mereka, dan tantangan mereka.
 - b. Gunakan humor: Gunakan humor untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik.
 - c. Berikan penghargaan kepada siswa: Berikan penghargaan kepada siswa atas kerja keras dan pencapaian mereka.

- d. Bersikaplah fleksibel: Bersikaplah fleksibel dan siap untuk menyesuaikan rencana pembelajaran Anda sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Bersenang-senanglah! Ciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan di kelas.

Dengan mengikuti tips-tips ini, guru dapat membangun lingkungan belajar yang interaktif dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

5. Kesimpulan:

Guru memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang interaktif. Dengan memainkan peran mereka secara efektif, guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

KAREKTERISTIK LINGKUNGAN BELAJAR

A. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah semua faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu (Rizki Nur Yahya, 2023):

1. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan fisik: Meliputi ruang belajar, fasilitas belajar, dan kondisi lingkungan sekitar.
 - 1) Ruang belajar yang ideal harus nyaman, terang, tenang, dan memiliki ventilasi yang baik.
 - 2) Fasilitas belajar yang memadai, seperti buku, alat tulis, dan komputer, dapat mendukung proses belajar.
 - 3) Kondisi lingkungan sekitar yang tenang dan bebas dari gangguan dapat membantu individu untuk fokus belajar.

- b. Lingkungan sosial: Meliputi interaksi dengan guru, teman sebaya, dan keluarga.
 - 1) Interaksi yang positif dengan guru dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu individu untuk memahami materi pelajaran.
 - 2) Dukungan dari keluarga juga sangat penting untuk membantu individu dalam mencapai tujuan pembelajarannya.
- c. Lingkungan budaya: Meliputi nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitar.
 - 1) Lingkungan budaya yang menghargai pendidikan dapat memotivasi individu untuk belajar.
 - 2) Nilai-nilai dan norma yang positif dapat membantu individu untuk berkembang menjadi pribadi yang baik.

2. Faktor Internal

- a. Karakteristik individu: Meliputi gaya belajar, motivasi belajar, dan kemampuan kognitif individu.
 - 1) Gaya belajar yang berbeda-beda membutuhkan strategi belajar yang berbeda pula.
 - 2) Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong individu untuk belajar lebih giat.
 - 3) Kemampuan kognitif yang baik membantu individu untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.
- b. Keadaan emosional: Meliputi rasa senang, sedih, cemas, dan termotivasi.
 - 1) Keadaan emosional yang positif dapat membantu individu untuk fokus belajar.

2) Keadaan emosional yang negatif dapat menghambat proses belajar.

c. Keadaan fisik: Meliputi kesehatan, kelelahan, dan kenyamanan individu.

1) Kesehatan yang baik penting untuk mendukung proses belajar.

2) Kelelahan dan ketidaknyamanan dapat menghambat konsentrasi.

B. Relevansi Lingkungan Belajar Interaktif

Di era digital yang penuh dengan informasi dan distraksi, membangun lingkungan belajar yang interaktif menjadi semakin penting. Hal ini dikarenakan generasi muda saat ini memiliki gaya belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka lebih mudah termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Lingkungan belajar interaktif memiliki banyak keuntungan, antara lain:

1. Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa: Siswa yang belajar di lingkungan yang interaktif lebih cenderung untuk fokus, belajar, dan mencapai potensi penuh mereka.
2. Meningkatkan hasil belajar: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang interaktif umumnya memiliki hasil belajar yang lebih baik.
3. Mengembangkan keterampilan abad ke-21: Lingkungan belajar yang interaktif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.
4. Mempersiapkan siswa untuk masa depan: Di era digital, siswa membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka

terapkan dalam kehidupan nyata. Lingkungan belajar yang interaktif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tersebut.

Berikut adalah beberapa contoh cara untuk membangun lingkungan belajar interaktif:

1. Gunakan berbagai metode pengajaran: Hindari hanya menggunakan ceramah, tetapi gunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi, kegiatan kelompok, proyek, dan teknologi.
2. Gunakan teknologi: Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Gunakan alat-alat seperti game edukasi, simulasi, dan media sosial untuk membantu siswa belajar.
3. Buatlah ruang kelas yang positif: Ciptakan ruang kelas yang positif dan ramah yang menyambut semua siswa. Hiasi ruang kelas Anda dengan karya siswa dan bahan-bahan lain yang menginspirasi.
4. Berkolaborasi dengan orang tua: Berkolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten untuk siswa. Beri tahu orang tua tentang apa yang terjadi di kelas dan bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran anak mereka di rumah.

Membangun lingkungan belajar yang interaktif adalah investasi yang berharga untuk masa depan siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, kita dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses. Mari ciptakan bersama lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi generasi muda!

C. Karakteristik Lingkungan Belajar Yang Interaktif

Lingkungan belajar yang interaktif adalah lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di lingkungan belajar yang interaktif, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembelajar aktif yang berkontribusi dalam pembelajaran.

Berikut adalah beberapa karakteristik lingkungan belajar yang interaktif:

1. Berpusat pada Siswa

- a. Pembelajaran berpusat pada kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa.
- b. Siswa terlibat aktif dalam membuat keputusan tentang apa yang akan mereka pelajari dan bagaimana mereka akan mempelajarinya.
- c. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.

2. Aktif dan Partisipatif

- a. Siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, presentasi, dan simulasi.
- b. Siswa didorong untuk berbagi ide, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.
- c. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Kolaboratif

- a. Siswa bekerja sama dengan guru dan teman sebaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Keterampilan kolaborasi, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah, dikembangkan dalam lingkungan belajar yang kolaboratif.
 - c. Siswa belajar dari satu sama lain dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.
4. Bermakna
- a. Pembelajaran terhubung dengan kehidupan nyata dan relevan dengan kebutuhan siswa.
 - b. Siswa memahami bagaimana apa yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.
 - c. Pembelajaran bermakna memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar.
5. Menantang
- a. Pembelajaran menantang siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkarya.
 - b. Siswa keluar dari zona nyaman mereka dan diberikan kesempatan untuk mengambil risiko.
 - c. Guru menggunakan berbagai tugas dan aktivitas yang menantang untuk mendorong siswa belajar dan berkembang.
6. Mendukung
- a. Guru dan teman sebaya memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk belajar.
 - b. Siswa merasa aman dan nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan membuat kesalahan.
 - c. Lingkungan belajar yang suportif membantu siswa membangun kepercayaan diri dan meningkatkan motivasi belajar.
7. Kaya akan Sumber Belajar

- a. Lingkungan belajar yang interaktif menyediakan berbagai sumber belajar untuk siswa, seperti buku, alat peraga, teknologi, dan media pembelajaran lainnya.
 - b. Siswa memiliki akses mudah ke sumber belajar yang mereka butuhkan untuk belajar.
 - c. Guru menggunakan berbagai sumber belajar untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.
8. Terbuka untuk Umpan Balik
- a. Guru dan siswa saling memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran.
 - b. Umpan balik digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan mereka.
 - c. Lingkungan belajar yang terbuka untuk umpan balik membantu siswa belajar dari kesalahan mereka dan meningkatkan hasil belajar.

Guru memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang ideal dan efektif. Guru dapat melakukan berbagai hal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, antara lain:

1. Membuat aturan dan prosedur yang jelas
2. Menciptakan suasana belajar yang positif dan suportif
3. Memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami
4. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan partisipatif
5. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu
6. Memanfaatkan berbagai sumber belajar
7. Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua

Dengan membangun lingkungan belajar yang ideal dan efektif, guru dapat membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

STRATEGI MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENYENANGKAN

A. Membangun Lingkungan Belajar

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran supaya berpusat pada peserta didik. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Kemdikbud, 2021) dalam (Tjahjadi & Seleky, 2022). Kompetensi abad 21 disosialisasikan oleh Kemendikbud (2017) dengan sebutan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*),

berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*).

Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan kunci untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Ciptakan Suasana yang Positif dan Ramah:

- a. Sambutlah siswa dengan hangat dan antusias setiap hari.
- b. Gunakan humor dan permainan untuk membuat pembelajaran lebih menarik.
- c. Berikan pujian dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa.
- d. Bantulah siswa untuk saling mengenal dan membangun hubungan yang positif.
- e. Ciptakan ruang kelas yang rapi, bersih, dan nyaman.

2. Gunakan Berbagai Metode Pengajaran yang Interaktif:

- a. Hindari ceramah yang monoton dan gunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek, simulasi, dan permainan edukasi.
- b. Gunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
- c. Berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sebayanya.
- d. Buatlah pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dan minat siswa.

3. Berikan Dukungan dan Bimbingan yang Individual:

- a. Kenali setiap siswa sebagai individu dengan kekuatan dan kelemahannya masing-masing.
- b. Berikan dukungan dan bimbingan yang individual kepada siswa yang membutuhkannya.

- c. Bantulah siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif.
- d. Berikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu kepada siswa.

4. Libatkan Orang Tua dan Komunitas:

- a. Bekerjasamalah dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten bagi siswa.
- b. Libatkan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Gunakan sumber daya yang tersedia di komunitas untuk memperkaya pembelajaran.

5. Evaluasi dan Perbaiki:

- a. Lakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan.
- b. Mintalah umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru lain.
- c. Teruslah belajar dan mengembangkan strategi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berikut beberapa tips tambahan:

- a. Gunakan musik dan dekorasi yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Berikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik belajar yang mereka minati.
- c. Adakan kegiatan belajar yang menyenangkan di luar kelas, seperti kunjungan lapangan dan wisata edukasi.
- d. Buatlah sistem penghargaan yang menarik untuk memotivasi siswa.
- e. Yang terpenting, ciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di mana siswa merasa dihargai dan dihormati.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, guru dapat membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif yang membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Ingatlah bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk fleksibel dan menyesuaikan strategi belajar dengan kebutuhan individual setiap siswa.

B. Inklusivitas: Memastikan Semua Siswa Merasa Aman dan Termotivasi

Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif merupakan hal yang penting untuk memastikan semua siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Inklusivitas berarti bahwa semua siswa, apa pun latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

1. Berikut adalah beberapa prinsip utama inklusivitas dalam pendidikan:

- a. Kesetaraan: Semua siswa berhak atas pendidikan yang berkualitas, terlepas dari latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka.
- b. Aksesibilitas: Semua siswa harus memiliki akses yang sama ke kurikulum, instruksi, dan penilaian.
- c. Partisipasi: Semua siswa harus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Keberhasilan: Semua siswa harus memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.

2. Berikut adalah beberapa strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif:

- a. Kenali setiap siswa sebagai individu: Luangkan waktu untuk mengenal setiap siswa sebagai individu dengan kekuatan, kelemahan, dan kebutuhannya masing-masing.

- b. Gunakan berbagai metode pengajaran: Hindari ceramah yang monoton dan gunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, proyek, simulasi, dan permainan edukasi.
 - c. Berikan dukungan dan bimbingan yang individual: Berikan dukungan dan bimbingan yang individual kepada siswa yang membutuhkannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan tutor, layanan konseling, atau teknologi bantu.
 - d. Buatlah ruang kelas yang ramah dan inklusif: Ciptakan ruang kelas yang ramah dan inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Hindari diskriminasi dan ujaran kebencian dalam bentuk apa pun.
 - e. Libatkan orang tua dan komunitas: Bekerjasamalah dengan orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan suportif bagi semua siswa.
3. Manfaat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif:
- a. Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa: Siswa yang merasa aman dan dihargai lebih cenderung untuk termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas.
 - b. Meningkatkan hasil belajar: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan inklusif umumnya memiliki hasil belajar yang lebih baik.
 - c. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional: Lingkungan inklusif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti empati, komunikasi, dan kerjasama.

- d. Mempersiapkan siswa untuk masa depan: Di era yang semakin beragam ini, penting untuk mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang inklusif.

4. Kesimpulan:

Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif adalah tanggung jawab bersama semua pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk guru, orang tua, administrator sekolah, dan komunitas. Dengan bekerja sama, kita dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka. Ingatlah bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk fleksibel dan menyesuaikan strategi belajar dengan kebutuhan individual setiap siswa.

C. Penggunaan Teknologi yang Tepat: Memperkaya Pengalaman Belajar

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Teknologi ini menawarkan berbagai macam alat dan sumber daya yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Anshori, 2018). Kemajuan bidang komputer dan teknologi informasi ini juga memberikan dampak positif pada bidang pendidikan. Aplikasi bidang teknologi komputer dan teknologi informatika yang paling berpengaruh pada bidang pendidikan adalah pemakaian jaringan komputer dan internet. Dengan internet layanan informasi pada sasaran didik tidak terbatas ruang, tempat waktu dan jarak. Melalui internet layanan informasi dapat diberikan sebagai sumber belajar, media belajar yang dapat dipelajari sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik. Media belajar tidak terbatas pada huruf dan gambar melainkan dapat dikombinasikan

dengan grafik, animasi, video, audio secara bersama-sama sehingga media ini lebih dikenal dengan istilah multimedia.(Husaini et al., 2014).

Menurut pendapat Ceha et al., (2016) Upaya penting untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran. Pendayagunaan teknologi pendidikan (*Educational Technology*) atau berbagai istilah yang mereka gunakan: Teknologi untuk Pendidikan (*Technology for Education*), Teknologi Informasi (*Information Technology/IT*) atau Teknologi Komunikasi dan Informasi (*Information and Communication Technology/ICT*) diyakini sebagai salah satu cara strategis mengatasi masalah tersebut. Namun, penggunaan teknologi yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya dan menghindari dampak negatif.

1. Manfaat penggunaan teknologi yang tepat dalam pendidikan:

- a. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa: Teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
- b. Mempermudah akses informasi: Teknologi menyediakan akses yang mudah ke informasi dan sumber daya belajar yang kaya. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan menjelajahi topik yang mereka minati.
- c. Mempersonalisasi pembelajaran: Teknologi dapat digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran dengan menyediakan konten dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individual siswa.
- d. Mengembangkan keterampilan abad ke-21: Teknologi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21

yang penting, seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi.

- e. Meningkatkan keterampilan digital: Siswa perlu memiliki keterampilan digital yang kuat untuk berhasil di dunia modern. Teknologi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini.
2. Beberapa contoh penggunaan teknologi yang tepat dalam pendidikan:
- a. Game edukasi: Game edukasi dapat digunakan untuk membuat belajar lebih menyenangkan dan menarik. Game edukasi dapat membantu siswa belajar berbagai macam konsep dan keterampilan.
 - b. Simulasi: Simulasi dapat digunakan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang realistis dan mendalam. Simulasi dapat digunakan untuk mengajar berbagai macam topik, seperti sejarah, sains, dan bisnis.
 - c. Realitas virtual (VR) dan realitas tertambah (AR): VR dan AR dapat digunakan untuk membawa siswa ke tempat-tempat yang jauh atau ke dalam situasi yang tidak mungkin dialami secara langsung. Teknologi ini dapat digunakan untuk mengajar berbagai macam topik, seperti geografi, anatomi, dan seni.
 - d. Platform pembelajaran online: Platform pembelajaran online menyediakan akses ke kursus, video tutorial, dan sumber daya belajar lainnya. Siswa dapat menggunakan platform ini untuk belajar secara mandiri atau sebagai bagian dari pembelajaran di kelas.

- e. Alat kolaborasi: Alat kolaborasi online memungkinkan siswa untuk bekerja bersama pada proyek dan tugas secara real-time, bahkan jika mereka berada di lokasi yang berbeda.
3. Tips untuk menggunakan teknologi secara tepat dalam pendidikan:
- a. Pilih teknologi yang tepat untuk tujuan pembelajaran.
 - b. Gunakan teknologi sebagai alat untuk melengkapi pembelajaran, bukan sebagai penggantinya.
 - c. Tetapkan batasan yang jelas tentang penggunaan teknologi di kelas.
 - d. Ajarkan siswa tentang keamanan digital dan tanggung jawab online.
 - e. Evaluasi penggunaan teknologi secara berkala dan lakukan penyesuaian jika diperlukan.
4. Dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak tepat:
- a. Distraksi: Teknologi dapat menjadi sumber distraksi bagi siswa, sehingga mengganggu konsentrasi dan pembelajaran.
 - b. Inekuitas: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke teknologi. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan belajar antara siswa yang memiliki akses ke teknologi dan siswa yang tidak.
 - c. Kecanduan teknologi: Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan teknologi, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik siswa.
5. Kesimpulan:

Teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, penting untuk menggunakan teknologi secara tepat dan bijaksana. Dengan

perencanaan yang matang dan strategi yang tepat, teknologi dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

D. Aktivitas Kolaboratif: Libatkan Semua Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas kolaboratif merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk melibatkan semua siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas ini mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan saling belajar satu sama lain.

1. Berikut adalah beberapa manfaat dari penggunaan aktivitas kolaboratif dalam pendidikan:
 - a. Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa: Siswa yang terlibat dalam aktivitas kolaboratif umumnya lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas.
 - b. Meningkatkan hasil belajar: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar secara kolaboratif umumnya memiliki hasil belajar yang lebih baik.
 - c. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional: Aktivitas kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah.
 - d. Membangun rasa saling menghormati dan menghargai: Aktivitas kolaboratif membantu siswa membangun rasa saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan individu.
 - e. Menyiapkan siswa untuk bekerja di dunia nyata: Di dunia kerja, banyak orang yang harus bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Aktivitas kolaboratif membantu siswa mempersiapkan diri untuk bekerja di dunia nyata.

2. Berikut adalah beberapa contoh aktivitas kolaboratif yang dapat digunakan dalam pendidikan:
 - a. Diskusi kelompok: Diskusi kelompok merupakan salah satu aktivitas kolaboratif yang paling umum digunakan dalam pendidikan. Dalam diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk membahas suatu topik tertentu.
 - b. Proyek kelompok: Proyek kelompok merupakan aktivitas kolaboratif yang lebih kompleks di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek.
 - c. Belajar bersama: Belajar bersama merupakan aktivitas kolaboratif di mana siswa bekerja sama untuk mempelajari suatu materi pelajaran.
 - d. Permainan edukatif: Permainan edukatif dapat digunakan untuk membuat belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Permainan edukatif yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa belajar berbagai macam konsep dan keterampilan.
 - e. Simulasi: Simulasi dapat digunakan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang realistis dan mendalam. Simulasi dapat digunakan untuk mengajar berbagai macam topik, seperti sejarah, sains, dan bisnis.
3. Tips untuk menggunakan aktivitas kolaboratif secara efektif:
 - a. Pilihlah aktivitas kolaboratif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Pastikan semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.
 - c. Berikan petunjuk yang jelas dan spesifik.

- d. Awasi aktivitas kolaboratif dan berikan bimbingan jika diperlukan.
- e. Nilai partisipasi dan kinerja siswa secara individu maupun kelompok.

Kesimpulan:

Aktivitas kolaboratif merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk melibatkan semua siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas ini dapat membantu siswa meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dengan menggunakan aktivitas kolaboratif secara efektif, guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Ingatlah bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk fleksibel dan menyesuaikan aktivitas kolaboratif dengan kebutuhan individual setiap siswa.

E. Pertanyaan Mendorong: Meningkatkan Partisipasi Siswa

Pertanyaan mendorong (prompting questions) adalah salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan jenis ini dirancang untuk memancing pemikiran kritis, mendorong diskusi, dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam.

1. Berikut adalah beberapa jenis pertanyaan mendorong yang dapat digunakan oleh guru:
 - a. Pertanyaan terbuka: Pertanyaan terbuka tidak memiliki jawaban yang benar atau salah dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Contoh pertanyaan terbuka: "Menurut Anda, apa yang akan terjadi jika...?," "Bagaimana Anda bisa menyelesaikan masalah ini dengan cara lain?," "Apa yang membuat Anda tertarik dengan topik ini?"

- b. Pertanyaan penyelidikan: Pertanyaan penyelidikan mendorong siswa untuk meneliti dan mencari informasi untuk menjawab pertanyaan. Contoh pertanyaan penyelidikan: "Apa bukti yang mendukung argumen Anda?," "Sumber informasi apa yang dapat Anda gunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik ini?," "Bagaimana Anda bisa menguji hipotesis ini?"
 - c. Pertanyaan klarifikasi: Pertanyaan klarifikasi digunakan untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep dengan benar. Contoh pertanyaan klarifikasi: "Bisakah Anda jelaskan dengan kata-kata Anda sendiri?," "Apa yang masih membingungkan Anda?," "Bisakah Anda memberikan contoh untuk mengilustrasikan poin Anda?"
 - d. Pertanyaan menantang: Pertanyaan menantang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Contoh pertanyaan menantang: "Apa asumsi yang mendasari argumen Anda?," "Bagaimana Anda bisa melihat masalah ini dari sudut pandang yang berbeda?," "Apa konsekuensi dari tindakan Anda?"
2. Tips untuk menggunakan pertanyaan mendorong secara efektif:
- a. Ajukan pertanyaan pada waktu yang tepat: Ajukan pertanyaan saat siswa sedang terlibat dalam proses belajar dan ketika mereka siap untuk berpikir kritis.
 - b. Gunakan berbagai jenis pertanyaan: Gunakan berbagai jenis pertanyaan mendorong untuk menjaga agar siswa tetap terlibat dan termotivasi.
 - c. Berikan waktu kepada siswa untuk berpikir: Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk memikirkan jawaban mereka sebelum meminta mereka untuk membagikannya dengan kelas.

- d. Dengarkan dengan seksama: Dengarkan dengan seksama jawaban siswa dan tunjukkan bahwa Anda menghargai pemikiran mereka.
 - e. Dorong diskusi: Dorong siswa untuk mendiskusikan jawaban mereka dengan satu sama lain.
 - f. Gunakan pertanyaan mendorong untuk menilai pemahaman siswa: Gunakan pertanyaan mendorong untuk menilai pemahaman siswa tentang konsep yang sedang dipelajari.
3. Kesimpulan:

Pertanyaan mendorong merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan pertanyaan mendorong secara efektif, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan komunikasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Ingatlah bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk fleksibel dan menyesuaikan pertanyaan mendorong dengan kebutuhan individual setiap siswa.

F. Umpan Balik Konstruktif: Memperbaiki Kualitas Pembelajaran

Umpan balik konstruktif merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar. Umpan balik ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk meningkatkan performa mereka di masa depan.

1. Berikut adalah beberapa ciri-ciri umpan balik konstruktif:
 - a. Tepat waktu: Umpan balik konstruktif diberikan sesegera mungkin setelah siswa menyelesaikan tugas atau menunjukkan performa.

- b. Spesifik: Umpan balik konstruktif berfokus pada aspek-aspek tertentu dari kinerja siswa dan menjelaskan apa yang dilakukan siswa dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki.
 - c. Dapat ditindaklanjuti: Umpan balik konstruktif memberikan saran dan strategi yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan performa mereka.
 - d. Objektif: Umpan balik konstruktif diberikan dengan cara yang objektif dan tidak memihak.
 - e. Menghargai: Umpan balik konstruktif diberikan dengan cara yang menghargai usaha dan kemajuan siswa.
2. Manfaat memberikan umpan balik konstruktif:
- a. Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa: Umpan balik konstruktif dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas.
 - b. Meningkatkan hasil belajar: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima umpan balik konstruktif generally memiliki hasil belajar yang lebih baik.
 - c. Mengembangkan keterampilan belajar: Umpan balik konstruktif membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang penting, seperti self-assessment dan self-regulation.
 - d. Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa: Umpan balik konstruktif dapat membantu membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.
3. Tips untuk memberikan umpan balik konstruktif:
- a. Fokus pada perilaku, bukan pada karakter: Hindari memberikan umpan balik yang bersifat personal atau menyerang karakter siswa.

- b. Gunakan bahasa yang positif: Gunakan bahasa yang positif dan fokus pada apa yang dapat dilakukan siswa untuk meningkatkan performa mereka.
 - c. Berikan contoh yang konkret: Berikan contoh yang konkret untuk membantu siswa memahami apa yang perlu mereka perbaiki.
 - d. Libatkan siswa dalam proses pemberian umpan balik: Mintalah siswa untuk memberikan umpan balik kepada diri mereka sendiri dan kepada teman sekelas mereka.
 - e. Gunakan umpan balik konstruktif untuk mendorong refleksi diri: Dorong siswa untuk merefleksikan performa mereka dan membuat rencana untuk meningkatkannya.
4. Kesimpulan:

Umpan balik konstruktif merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik konstruktif secara efektif, guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Ingatlah bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk fleksibel dan menyesuaikan cara pemberian umpan balik konstruktif dengan kebutuhan individual setiap siswa.

STUDI KASUS DAN CONTOH IMPLEMENTASI

A. Pengalaman Guru dalam Menerapkan Lingkungan Belajar Interaktif
Berikut adalah beberapa contoh pengalaman guru dalam menerapkan lingkungan belajar interaktif:

1. Guru IPS SMP menggunakan *Spin Wheel* untuk simulasi Siswa menjawab soal.

Manfaat Penggunaan Spinwheel dalam Pembelajaran:

- a. Meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.
- b. Membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- c. Melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok.
- d. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan presentasi siswa.



Langkah-langkah Kerja Spinwheel dalam Pembelajaran IPS

Persiapan:

a. Siapkan roda putar:

- 1) Buatlah roda putar dengan menggunakan kertas karton, spidol, dan lem atau bisa dengan menggunakan app spinwheel di computer <https://wheelofnames.com/> dan ditayangkan pada layar LCD Projector.
- 2) Bagi roda putar menjadi beberapa sektor, dan tuliskan materi IPS yang ingin dipelajari pada setiap sektor.
- 3) Pastikan materi yang ditulis sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran.

b. Siapkan media pembelajaran:

- 1) Siapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi IPS yang akan dipelajari.
- 2) Media pembelajaran dapat berupa gambar, video, artikel, atau benda-benda nyata.

c. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok:

- 1) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, 4-5 orang per kelompok.

Pelaksanaan:

a. Jelaskan cara bermain:

- 1) Jelaskan kepada siswa cara bermain spinwheel.
- 2) Jelaskan bahwa setiap kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk memutar roda putar dan menjawab pertanyaan yang ada pada sektor yang dihentikan roda putar.

b. Lakukan permainan:

- 1) Mintalah salah satu siswa dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan memutar roda putar.
- 2) Setelah roda putar berhenti, amati sektor yang ditunjuk oleh jarum.
- 3) Mintalah kelompok yang mendapatkan sektor tersebut untuk menjawab pertanyaan yang ada pada sektor tersebut.

c. Diskusi:

- 1) Setelah semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, lakukan diskusi kelas.
- 2) Mintalah setiap kelompok untuk menjelaskan jawaban mereka dan dengarkan pendapat dari kelompok lain.

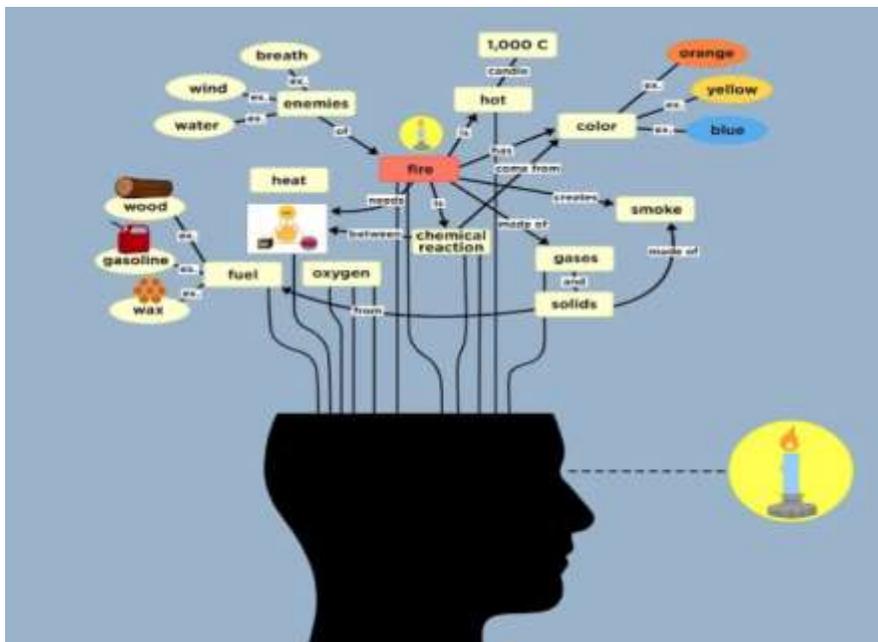
d. Penutup:

- 1) Lakukan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Tekankan kembali materi IPS yang telah dipelajari.

Tips:

- Gunakan spinwheel dengan tema yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.
- Berikan hadiah atau poin bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

- Variasikan pertanyaan yang diberikan agar lebih menarik dan menantang.
 - Gunakan spinwheel sebagai media pembelajaran tambahan, bukan sebagai media pembelajaran utama.
2. Guru SMA menerapkan strategi peta konsep pohon jaringan untuk Mendukung Pemahaman Siswa dalam Membaca Teks Berbahasa Inggris.



Langkah-langkah Kerja :

Persiapan:

a. Menentukan tujuan pembelajaran:

- 1) Tetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dan strategi peta konsep pohon jaringan.
- 2) Tujuan pembelajaran harus jelas, terukur, dan dapat dicapai.

b. Memilih materi pembelajaran:

- 1) Pilihlah materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa.
- 2) Pastikan materi pembelajaran cukup kompleks untuk dipetakan dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan.

c. Menyiapkan media pembelajaran:

- 1) Siapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran dapat berupa gambar, video, artikel, atau benda-benda nyata.

d. Membuat peta konsep pohon jaringan:

- 1) Buatlah peta konsep pohon jaringan yang menggambarkan hubungan antar konsep dalam materi pembelajaran.
- 2) Gunakan simbol-simbol dan warna yang berbeda untuk membedakan antar konsep.

e. Mengembangkan model pembelajaran interaktif:

- 1) Pilihlah model pembelajaran interaktif yang sesuai dengan materi pembelajaran dan strategi peta konsep pohon jaringan.
- 2) Model pembelajaran interaktif dapat berupa pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis masalah.

Pelaksanaan:

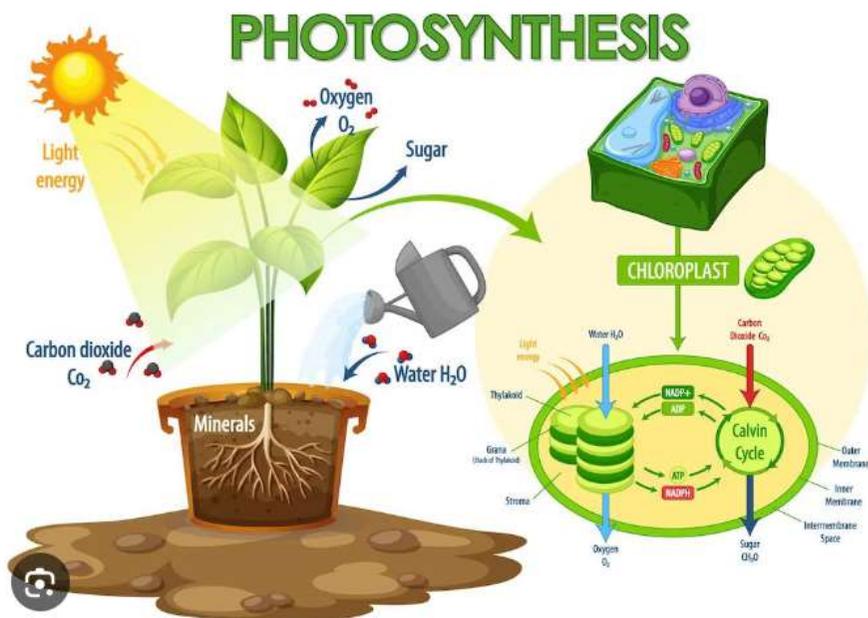
a. Menjelaskan model pembelajaran interaktif dan strategi peta konsep pohon jaringan:

- 1) Jelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran interaktif yang akan digunakan dan strategi peta konsep pohon jaringan.
 - 2) Pastikan siswa memahami cara kerja model pembelajaran dan strategi peta konsep pohon jaringan.
- b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok:**
- 1) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, 4-5 orang per kelompok.
- c. Memberikan tugas kepada setiap kelompok:**
- 1) Berikan tugas kepada setiap kelompok untuk mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep pohon jaringan.
 - 2) Mintalah setiap kelompok untuk membuat peta konsep pohon jaringan mereka sendiri.
- d. Melakukan diskusi kelompok:**
- 1) Mintalah setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil kerja mereka dan menyatukan peta konsep pohon jaringan mereka menjadi satu peta konsep pohon jaringan yang utuh.
- e. Presentasi hasil diskusi kelompok:**
- 1) Mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas.
- f. Diskusi kelas:**
- 1) Setelah semua kelompok selesai presentasi, lakukan diskusi kelas untuk membahas materi pembelajaran secara lebih mendalam.
 - 2) Mintalah siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar.

g. **Penilaian:**

- 1) Lakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes, observasi, dan tugas.
3. Guru Sains Menggunakan Simulasi Komputer untuk Menjelaskan Konsep Abstrak:

Seorang guru sains di SMP menggunakan simulasi komputer untuk menjelaskan konsep fotosintesis kepada murid-muridnya.



Simulasi tersebut memungkinkan murid-murid untuk melihat secara visual bagaimana proses fotosintesis terjadi, yang membantu mereka memahami konsep abstrak ini dengan lebih mudah. Murid-murid menjadi lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran karena mereka dapat berinteraksi dengan simulasi tersebut.

Langkah-Langkah:

Persiapan:

1. Memilih simulasi komputer:

- a. Pilihlah simulasi komputer yang sesuai dengan materi fotosintesis yang ingin dijelaskan.
- b. Pastikan simulasi komputer tersebut akurat, mudah digunakan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- c. Beberapa contoh simulasi komputer yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi fotosintesis adalah:

https://phet.colorado.edu/sims/cheerpi/photoelectric/latest/photoelectric.html?simulation=photoelectric&locale=pt_BR

<https://gizmos.explorelearning.com/find-gizmos/launch-gizmo?resourceId=395>

<https://www.labster.com/simulations/photosynthesis-electron-transport-chain-new>

2. Menyiapkan media pembelajaran:

- a. Siapkan media pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti gambar, video, atau artikel.

3. Mengembangkan rencana pembelajaran:

- a. Kembangkan rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur.
- b. Rencana pembelajaran harus mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan metode penilaian.

Pelaksanaan:

1. Memperkenalkan simulasi komputer:

- a. Perkenalkan simulasi komputer kepada siswa.

- b. Jelaskan apa itu simulasi komputer dan bagaimana cara menggunakannya.
- c. Pastikan siswa memahami cara menggunakan simulasi komputer sebelum memulai pembelajaran.

2. Menjelaskan konsep abstrak:

- a. Jelaskan konsep abstrak pada materi fotosintesis dengan menggunakan simulasi komputer.
- b. Gunakan simulasi komputer untuk mendemonstrasikan proses fotosintesis dan menjelaskan berbagai komponen yang terlibat dalam proses tersebut.
- c. Pastikan siswa memahami konsep abstrak yang dijelaskan dengan menggunakan simulasi komputer.

3. Melakukan aktivitas:

- a. Lakukan aktivitas pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi fotosintesis.
- b. Aktivitas pembelajaran dapat berupa diskusi, tanya jawab, atau latihan soal.
- c. Gunakan simulasi komputer untuk membantu siswa dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran.

4. Penutup:

- a. Lakukan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Tekankan kembali konsep abstrak yang telah dijelaskan.
- c. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Penilaian:

1. Lakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes, observasi, dan tugas.
4. Guru Bahasa Inggris Menggunakan Permainan Peran untuk Melatih Kemampuan Berbicara:
Seorang guru bahasa Inggris di SMA menggunakan permainan peran untuk melatih kemampuan berbicara murid-muridnya. Murid-murid dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi skenario untuk dimainkan. Permainan peran ini membantu murid-murid untuk lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.
Buatlah Langkah-langkah kerja seperti contoh praktek pada poin 1, 2, 3 di atas.
5. Guru Matematika Menggunakan Proyek Belajar untuk Menerapkan Konsep Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari:
Seorang guru matematika di SD menggunakan proyek belajar untuk membantu murid-muridnya menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Murid-murid diminta untuk membuat proyek yang berkaitan dengan matematika, seperti membuat model bangunan dari kardus atau menghitung biaya belanja bulanan keluarga. Proyek belajar ini membantu murid-murid memahami bahwa matematika dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada di dunia nyata.
Buatlah Langkah-langkah kerja seperti contoh praktek pada poin 1, 2, 3 di atas.
6. Guru IPS Menggunakan Debat Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berargumentasi:

Seorang guru IPS di SMA menggunakan debat kelompok untuk membantu murid-muridnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi. Murid-murid dibagi menjadi dua kelompok dan diberi topik untuk didebatkan. Debat kelompok ini mendorong murid-murid untuk berpikir dari berbagai sudut pandang dan belajar bagaimana mempertahankan argumen mereka dengan logis.

Buatlah Langkah-langkah kerja seperti contoh praktek pada poin 1, 2, 3 di atas.

7. Guru Seni Budaya Menggunakan Media Audiovisual untuk Menjelaskan Sejarah dan Budaya:

Seorang guru seni budaya di SMP menggunakan media audiovisual, seperti film, video, dan gambar, untuk menjelaskan sejarah dan budaya kepada murid-muridnya. Media audiovisual ini membantu murid-murid untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik.

Buatlah Langkah-langkah kerja seperti contoh praktek pada poin 1, 2, 3 di atas.

8. Kesimpulan:

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dapat menggunakan berbagai metode dan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar interaktif yang membantu murid-murid belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Lingkungan belajar interaktif dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan partisipasi murid-murid dalam pembelajaran. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

B. Keberhasilan dan Tantangan dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Menyenangkan.

Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan memang membawa banyak manfaat bagi siswa, seperti meningkatkan motivasi, hasil belajar, kreativitas, dan inovasi. Namun demikian, dalam mewujudkannya, ternyata banyak tantangan yang perlu dihadapi. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, membangun lingkungan belajar yang menyenangkan tetaplah merupakan tujuan yang mulia dan bermanfaat bagi semua pihak. (Syamsuar & Reflianto, 2018) Dengan usaha dan dedikasi dari guru, dukungan dari orang tua dan pihak berkepentingan lain, serta perencanaan yang matang, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dan lingkungan belajar yang menyenangkan dapat terwujud. Berikut **keberhasilan** dan **tantangan** dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan;

1. Keberhasilan:

a) Meningkatkan motivasi dan partisipasi:

Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dan terlibat, mereka lebih cenderung untuk fokus, belajar, dan mencapai potensi penuh mereka.

b) Meningkatkan hasil belajar:

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang menyenangkan umumnya memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini karena mereka lebih mungkin untuk memproses dan mempertahankan informasi yang mereka pelajari.

c) Meningkatkan kesejahteraan mental:

Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan pada siswa. Ketika siswa

merasa aman, dihargai, dan didukung, mereka lebih mungkin untuk berkembang secara akademis dan sosial.

d) Membangun komunitas yang positif:

Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membantu membangun komunitas yang positif di antara siswa dan guru. Ketika siswa merasa terhubung satu sama lain dan dengan guru mereka, mereka lebih cenderung untuk saling mendukung dan bekerja sama.

e) Meningkatkan kreativitas dan inovasi:

Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat mendorong kreativitas dan inovasi pada siswa. Ketika siswa merasa bebas untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan mengambil risiko, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah.

2. Tantangan:

a) Membuat lingkungan yang inklusif:

Penting untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihormati. Hal ini dapat menjadi tantangan, karena siswa memiliki latar belakang, budaya, dan kebutuhan belajar yang berbeda.

b) Memenuhi kebutuhan individu:

Penting untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Hal ini dapat menjadi tantangan, karena guru sering kali memiliki banyak siswa di kelas mereka.

c) Mengelola perilaku:

Penting untuk mengelola perilaku siswa dengan cara yang positif dan produktif. Hal ini dapat menjadi tantangan, terutama jika siswa merasa frustrasi atau bosan.

- d) Mendapatkan sumber daya:
Penting untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat menjadi tantangan, terutama di sekolah dengan anggaran terbatas.
 - e) Mengubah budaya sekolah:
Penting untuk mengubah budaya sekolah untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dapat menjadi tantangan, karena membutuhkan komitmen dari seluruh komunitas sekolah.
3. Tips untuk Membangun Lingkungan Belajar yang Menyenangkan:
- a) Kenali siswa Anda:
Luangkan waktu untuk mengenal siswa Anda sebagai individu. Pelajari tentang minat mereka, kekuatan mereka, dan tantangan mereka.
 - b) Buatlah ekspektasi yang jelas:
Tetapkan ekspektasi yang jelas untuk perilaku dan pembelajaran di kelas Anda. Pastikan siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka akan dinilai.
 - c) Gunakan berbagai metode pengajaran:
Gunakan berbagai metode pengajaran untuk menjaga siswa tetap terlibat dan termotivasi. Ini dapat mencakup ceramah, diskusi, kegiatan kelompok, proyek, dan teknologi.
 - d) Berikan umpan balik yang positif:
Berikan umpan balik yang positif kepada siswa secara teratur. Biarkan mereka tahu apa yang mereka lakukan dengan baik dan bagaimana mereka dapat meningkatkan.

e) Buatlah ruang kelas yang positif:

Ciptakan ruang kelas yang positif dan ramah yang menyambut semua siswa. Hiasi ruang kelas Anda dengan karya siswa dan bahan-bahan lain yang menginspirasi.

f) Berkolaborasi dengan orang tua:

Berkolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten untuk siswa. Beri tahu orang tua tentang apa yang terjadi di kelas dan bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran anak mereka di rumah.

Membangun lingkungan belajar yang menyenangkan membutuhkan usaha dan dedikasi, tetapi itu sangat bermanfaat. Ketika siswa merasa senang dan terlibat dalam pembelajaran, mereka lebih mungkin untuk sukses di sekolah dan dalam hidup.

PENILAIAN & EVALUASI

A. Refleksi tentang Pentingnya Lingkungan Belajar Interaktif

Membangun lingkungan belajar yang interaktif adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan penilaian dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

Tujuan penilaian dan evaluasi adalah untuk:

1. Mengukur kemajuan dalam membangun lingkungan belajar yang interaktif.
2. Mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
3. Membuat keputusan tentang perubahan yang diperlukan.
4. Meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang interaktif.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi lingkungan belajar yang interaktif, antara lain:

1. Observasi:

Guru dapat mengamati perilaku siswa di kelas untuk melihat apakah mereka terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Survei:

Guru dapat memberikan survei kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang lingkungan belajar.

3. Wawancara:

Guru dapat mewawancarai siswa secara individu atau dalam kelompok kecil untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pengalaman mereka di kelas.

4. Analisis data:

Guru dapat menganalisis data, seperti nilai siswa dan tingkat kehadiran, untuk melihat apakah ada korelasi dengan lingkungan belajar yang interaktif.

Berikut beberapa aspek yang dapat dinilai dan dievaluasi dalam lingkungan belajar yang interaktif:

1. Keterlibatan siswa:

Apakah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran? Apakah mereka mengajukan pertanyaan, berbagi ide, dan berpartisipasi dalam diskusi?

2. Kolaborasi:

Apakah siswa bekerja sama dengan orang lain? Apakah mereka saling membantu dan berbagi tanggung jawab?

3. Komunikasi:

Apakah siswa berkomunikasi secara efektif dengan guru dan teman sebaya? Apakah mereka menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami?

4. Kreativitas:

Apakah siswa berpikir kreatif dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif?

5. Motivasi:

Apakah siswa termotivasi untuk belajar? Apakah mereka memiliki minat dan antusiasme terhadap materi pelajaran?

6. Keterampilan abad ke-21:

Apakah siswa mengembangkan keterampilan penting di abad ke-21, seperti:

- a. Keterampilan komunikasi
- b. Keterampilan kolaborasi
- c. Keterampilan berpikir kritis
- d. Keterampilan pemecahan masalah
- e. Keterampilan kreativitas

Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi, guru dapat membuat keputusan tentang perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang interaktif. Berikut beberapa contoh perubahan yang dapat dilakukan:

1. Mengubah metode pembelajaran:

Guru dapat mencoba metode pembelajaran yang baru yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

2. Memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi:

Guru dapat membuat tugas kelompok dan proyek yang melibatkan siswa dalam bekerja sama.

3. Membuat ruang belajar yang lebih kondusif:

Guru dapat menata ulang ruang belajar agar lebih nyaman dan menarik bagi siswa.

4. Memberikan umpan balik yang lebih konstruktif:

Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan tindak lanjut kepada siswa.

5. Melibatkan orang tua:

Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran siswa di rumah.

Penilaian dan evaluasi adalah bagian penting dari proses membangun lingkungan belajar yang interaktif. Dengan menilai dan mengevaluasi lingkungan belajar secara berkala, guru dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran yang interaktif dan efektif.

B. Saran untuk Guru dalam Menerapkan Metode Terbaik

Menjadi guru yang efektif membutuhkan komitmen, dedikasi, dan pengetahuan yang luas. Guru yang baik selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya dengan menerapkan metode terbaik. Berikut beberapa saran untuk guru dalam menerapkan metode terbaik:

1. Pahami Kebutuhan dan Gaya Belajar Siswa

- a. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru yang baik harus memahami kebutuhan dan gaya belajar setiap siswanya agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat.
- b. Gunakan berbagai metode pembelajaran dalam satu kelas untuk menjangkau semua siswa dengan gaya belajar yang berbeda.
- c. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memilih metode belajar yang mereka sukai.

2. Ciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

- a. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung bagi semua siswa.
 - b. Buatlah ruang belajar yang rapi, teratur, dan penuh dengan cahaya.
 - c. Gunakan dekorasi kelas yang menarik dan menginspirasi.
 - d. Tetapkan aturan dan prosedur yang jelas dan konsisten.
 - e. Ciptakan suasana belajar yang positif dan suportif.
3. Gunakan Berbagai Metode Pembelajaran
- a. Jangan hanya terpaku pada satu metode pembelajaran. Gunakan berbagai metode pembelajaran untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dan termotivasi.
 - b. Metode pembelajaran yang efektif dapat mencakup:
 - 1) Pembelajaran langsung
 - 2) Pembelajaran berbasis proyek
 - 3) Pembelajaran kooperatif
 - 4) Pembelajaran diferensiasi
 - 5) Pembelajaran berbasis teknologi
 - c. Pilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pelajaran, tingkat kemampuan siswa, dan gaya belajar siswa.
4. Manfaatkan Teknologi
- a. Teknologi dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
 - b. Gunakan teknologi untuk:
 - 1) Menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik
 - 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri
 - 3) Berkomunikasi dengan siswa dan orang tua

- 4) Menilai dan mengevaluasi pembelajaran siswa
- c. Pilih teknologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
5. Berikan Umpan Balik yang Konstruktif
 - a. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik.
 - b. Berikan umpan balik yang spesifik, tindak lanjut, dan tepat waktu.
 - c. Fokuslah pada aspek positif dari pekerjaan siswa dan berikan saran untuk meningkatkan.
 - d. Bantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka.
6. Terus Belajar dan Berkembang
 - a. Dunia pendidikan terus berkembang, dan guru yang baik harus terus belajar dan berkembang untuk mengikuti perkembangan terbaru.
 - b. Ikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anda.
 - c. Baca buku dan artikel tentang pendidikan terbaru.
 - d. Bergabung dengan komunitas guru online untuk berbagi ide dan pengalaman dengan guru lain.
9. Berkolaborasi dengan Rekan Guru
 - a. Berkolaborasi dengan rekan guru dapat membantu Anda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
 - b. Berbagi ide dan strategi pembelajaran dengan rekan guru.
 - c. Saling mengamati dan memberikan umpan balik kepada rekan guru.

- d. Bekerja sama dalam mengembangkan program pembelajaran yang baru.

10. Libatkan Orang Tua

- a. Orang tua adalah mitra penting dalam pendidikan anak.
- b. Libatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak.
- c. Berkomunikasi dengan orang tua secara berkala tentang kemajuan belajar anak.
- d. Minta saran dan masukan dari orang tua tentang cara meningkatkan pembelajaran anak.

Menerapkan metode terbaik dalam mengajar membutuhkan usaha, dedikasi, dan komitmen. Namun, hasilnya akan sepadan. Dengan menerapkan metode terbaik, guru dapat membantu siswa untuk mencapai potensi maksimalnya dan berhasil dalam hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 9924, 88–100.
- Apriyanti, L., Supriyadi, S., & Jayusman, Y. (2021). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 54–63.
<https://doi.org/10.58761/jurtikstmikbandung.v10i1.137>
- Bahrudi, E. D. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 48–48.
<https://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/view/7739>
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., Bachtiar, I., & Nana S., A. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 131. <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1693>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hidayat, M. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ix Ips Di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 103.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p103-114>
- Husaini, M., Raden, I., Lampung, I., Purnawirawan, J., 05, N., & Lampung, K. B. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-Education). *Jurnal Mikrotik*, 2(1), 1–5.
- Rizki Nur Yahya. (2023). Analisis Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif. *Pendidikan*, 2(2), 324–332.

- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Education and Learning Challenges Based on Information Technology in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Scientific Journal of Educational Technology*, 6(2), 1–13.
- Tjahjadi, E. H., & Seleky, J. S. (2022). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar Efektif pada Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (7thSENATIK) Program Studi Pendidikan Matematika fpmipati-Universitas PGRI Semarang, November*, 350–357.

Membangun Lingkungan Belajar yang Interaktif

Metode Terbaik Untuk Guru

BIODATA PENULIS



Murah, SE.,MM, Lahir di Selayar pada tanggal 31 Desember 1969. Penulis saat ini berdomisili di Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lulus S1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UGR tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan S2 Magister Manajemen mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan di Universitas Negeri Mataram tahun 2013. Saat ini aktif sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP-UGR dan aktif sebagai anggota pengurus

Dewan Pendidikan Kabupaten Lombok Timur. Penulis juga pernah menjabat sebagai Direktur Bidang Produksi dan Publikasi dan juga sebagai sekretaris LPPM Universitas Gunung Rinjani. Mengampu Mata Kuliah Manajemen Keuangan dan Investasi, Auditing, Sistem Informasi Akuntansi. Penulis pernah menulis beberapa buku antara lain; buku "Manajemen Keuangan edisi Revisi 2019". Buku Potensi dan Prospek Budidaya Porang, Buku Lesson Studi; Terobosan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Aktif mengikuti pertemuan ilmiah sebagai peserta maupun sebagai narasumber, menulis dan publikasi artikel di berbagai jurnal ilmiah terindeks SINTA, Google Scholar.



Rusmiatun, S.Pd, lahir di Pancor pada tanggal 27 Nopember 1973. Berdomisili di Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Saat ini Penulis berkarir sebagai tenaga Guru PNS memegang mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Masbagik. Pendidikan S-1 nya ditempuh di STKIP Hamzanwadi Pancor dan lulus pada tahun 2007. Disela-sela kesibukan mengajar, penulis juga aktif mengikuti kegiatan-

kegiatan ilmiah yang diselenggarakan baik oleh dinas Pendidikan maupun dari organisasi pegiat Pendidikan. Memiliki tiga orang anak, yang pertama laki-laki dan sudah kawin dan memiliki 1 orang anak, kemudian yang kedua sedang menempuh Pendidikan S2 dan yang terakhir putri sedang menempuh Pendidikan di Madrasah Muallimat NWDI Pancor. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran gusu di kelas.

